

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Abad ke-21 merupakan abad yang didominasi oleh fenomena globalisasi.<sup>1</sup> Fenomena tersebut seakan-akan membuat tuntutan baru terhadap kehidupan agar dapat bekerjasama dalam melakukan adaptasi menerima perubahan demi perubahan yang merupakan dampak dari globalisasi itu sendiri. Globalisasi sendiri pada hakikatnya merupakan implikasi dari kemajuan Ilmu Teknologi (IPTEK).<sup>2</sup> Salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam perkembangan teknologi adalah media komunikasi. Manusia yang secara kodrati adalah makhluk sosial yang pasti akan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, serta saling membutuhkan dengan sistem komunikasi yang digunakan karena mudah diterima serta dipahami.

Seiring dengan perkembangan zaman, kecanggihan teknologipun melaju pesat. Dulunya komunikasi hanya terjalin jika sedang bertemu atau bertatap muka, kini dengan perkembangan teknologi jalinan komunikasi menjadi dipermudah, seseorang tetap bisa berkomunikasi meskipun sedang berjauhan. Oleh karena itu, negara maju seperti Korea Selatan juga memanfaatkan teknologi sebagai pertukaran informasi dalam memperkenalkan budaya mereka, terutama dalam bidang musik yang sering disebut Kpop (Korean pop).<sup>3</sup> Istilah Korean pop atau kpop bukanlah hal baru di Indonesia. Kpop mulai dikenal di Indonesia setelah mewabahnya drama, musik, dan fashion mereka dihampir semua kalangan. Lambat laun, semakin hari semakin banyak bermunculan penyanyi atau grup musik baik laki-laki ataupun perempuan. Musik yang telah di produksi kemudian masuk ke Indonesia dan menarik

---

<sup>1</sup>Dinda Larasati, "Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean Wave) versus Westernisasi di Indonesia," *Jurnal Hubungan Internasional* 11, no. 1 (2018): h. 110.

<sup>2</sup>Efrizal Nasution, "PENGUATAN TIGA PILAR PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI," *DIALEKTIKA* 9, no. 2 (2015): 85.

<sup>3</sup>Syafril Alam and Ansgrasia Jennifer Nyarimun, "MUSIK K-POP SEBAGAI ALAT DIPLOMASI DALAM SOFT POWER KOREA SELATAN," *International & Diplomacy* 3, no. 1 (2017): h. 75.

perhatian masyarakat sehingga menimbulkan banyak reaksi. Promosi album musik dilakukan oleh perusahaan rekaman di Korea Selatan dengan memblow-up musik mereka melalui media internet, terutama Youtube.<sup>4</sup>

Youtube merupakan salah satu media sosial yang memuat konten audio visual, dan ia berperan penting sebagai salah satu saluran produsen musik mempromosikan video musik penyanyi mereka. Penerimaan masyarakat terhadap musik tersebut menyebabkan munculnya sekelompok penggemar yang kemudian dikenal dengan istilah Kpopers. Peran kpopers sangat berpengaruh terhadap pencapaian sebuah single dan album dari sebuah grup atau penyanyi Korea dalam tangga lagu di suatu negara ataupun di dunia. Karena semakin banyak orang yang menonton video yang mereka up, maka grup musik yang bersangkutan akan semakin populer.

Ada banyak band korea yang sudah populer, bahkan sampai mengadakan konser di Indonesia, seperti Super Junior, EXO, NCT, BTS dan lainnya. Pada tahun sekarang BTS menjadi Boygrup yang tercatat paling populer karena memiliki banyak penggemar hampir di seluruh penjuru dunia. Di lansir dari Liputan6.com Boy Group Korea Selatan BTS meraih prestasi sebagai boy group pertama, dimana video musik lagu 'DNA' mencapai angka 1Miliar viewers di Youtube.<sup>5</sup> BTS adalah boyband yang beranggotakan 7 orang asal Korea Selatan yang dibentuk oleh Big Hit Entertainment, mereka aktif mulai tahun 2013 hingga bisa dikatakan telah sukses hingga sekarang. Dengan segala pencapaian dan penghargaan yang mereka terima, tentu saja mereka adalah boyband yang sangat populer dan mempunyai penggemar yang sangat banyak. Rekor tersebut menunjukkan bahwa video musik tersebut sangat menarik, modern, hingga diminati banyak orang dari berbagai kalangan, serta memberikan hiburan bagi orang yang menontonnya. Karena alasan tersebut, kegiatan menonton menjadi sebuah budaya populer. Kemudian muncul

---

<sup>4</sup>Mamiiek Sayyidatus Shalihah, "Perilaku Komunikasi Penggemar Kpop: Studi Fenomenologi Tentang Perilaku Penggemar Kpop Sebagai Audien Video Musik Girlband Blackpink 'Ddu Du Ddu'" (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019), h. 1.

<sup>5</sup>Ratnaning Asih, "Video Klip BTS Boy With Luv Tembus 1 Miliar Views," *Selebritis, Liputan6. Com*, 2020, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4391642/video-klip-BTS-boy-with-luv-tembus-1-miliar-views>.

dampak dari praktik tersebut yaitu timbulnya perilaku pada penonton secara berbeda-beda. Perilaku tersebut bisa berupa reaksi yang disadari atau tidak disadari, perilaku yang berbentuk verbal atau non verbal dalam komunikasi penggemar kpop (Korean pop) sebagai audien video musik BTS.

Kpopers adalah sebutan untuk orang yang gemar dengan musik korea, penggemar kpop adalah orang yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam menonton video musik korea.<sup>6</sup> Tidak bisa dipungkiri bahwa kebanyakan dari Kpopers itu dominan dari kalangan remaja dan bahkan ada juga anak-anak SD. Hal itu tak lain karena mereka sudah mahir menggunakan akses internet, sehingga dengan mudah mereka bisa menemukan video musik dari Band korea yang disukainya. Ada beragam alasan yang membuat kalangan remaja begitu menyukai Kpop, diantaranya seperti Band tersebut memiliki visual yang begitu sempurna, suara mereka merdu, lagu-lagu mereka sangat menginspirasi, atau dia memang menyukai budaya asing. Dalam band tersebut biasanya ada salah satu dari member atau personil yang menjadi bias atau idola. Bias adalah seseorang yang menjadi idola seorang Kpopers, dan tidak jarang seorang Kpopers mengoleksi barang-barang terkait dengan idolanya seperti pakaian, barang, atau yang lainnya. Bahkan terkadang ia meniru gaya atau tingkah laku idolanya.<sup>7</sup>

Pada dasarnya setiap individu memiliki tokoh idola dan naluri mengidolakan seseorang, hal itu adalah suatu kewajaran dalam diri manusia, baik disadari ataupun tidak disadari.<sup>8</sup> Meski sebenarnya aktivitas atau perilaku pengidolaan juga ada dilakukan oleh orang dewasa, namun hal tersebut memang identik dikaitkan dengan remaja, kita mengetahui bahwa pada umumnya bahwa remaja merasa perlu menemukan figur yang cocok dengan

---

<sup>6</sup>Muhammad Zayyin Asrofi, "TREND BUDAYA K-POP DI KALANGAN REMAJA INDONESIA: BTS MEAL HINGGA FANATISME," Perpustakaan Fakultas Geografi UGM, *Egsa.Geo.Ugm.Ac.Id*, 2021, <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/12/21/trend-budaya-k-pop-di-kalangan-remaja-indonesia-bts-meal-hingga-fanatisme/>.

<sup>7</sup>Risa Almaid, Sandy Agum Gumelar, and Adinda Azmi Laksmiwati, "Dinamika psikologis fangirl k-pop," *Cognicia* 9, no. 1 (March 31, 2021): h. 17, <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.15059>.

<sup>8</sup>Hamdanah and Surawan, *REMAJA DAN DINAMIKA; Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2022).

dirinya (menemukan identitas diri). Perilaku pengidolaan kadang digambarkan melalui sikap bicara, tingkah laku, gaya berpakaian atau hanya sekedar membeli/mengumpulkan barang-barang terkait idolanya. Kegiatan itu merupakan hal yang biasa bagi seorang yang mengidolakan (khususnya kpopers). Dari beberapa pengalaman peneliti di lingkungan MA Hidayatullah Semangat Baru ditemukan fakta bahwa beberapa video musik BTS sering kali diputar dan menimbulkan bermacam-macam perilaku dari beberapa siswa penggemar kpop (Korean pop), seperti beberapa macam gerak tubuh sebagai reaksi, ikut bernyanyi, dan sebagainya. Perilaku yang mereka munculkan itu merupakan wujud dari suatu respon mereka terhadap video musik yang mereka tonton/mainkan.

Dari fenomena tersebut saya tertarik untuk melihat lebih jelas bagaimana perilaku seorang kpopers menyikapi lingkungan sekitarnya. Budaya kpop itu sudah mendunia hingga kita tidak perlu heran bahwa kpopers juga ada yang muslim, dan bebas saja dari kalangan laki-laki ataupun perempuan. Namun, kebanyakan dari kalangan perempuan seperti yang saya lihat di lingkungan MA Hidayatullah. Meski tidak banyak dari mereka yang menjadi kpopers, namun itu mejadi peluang tersendiri (mempermudah pengamatan) untuk menilik lebih dalam. Seperti kita ketahui pada umumnya bahwa anak remaja/sekolahan berteman/akrab dengan orang yang satu frekuensi/kegemaran yang sama. Begitu juga di MA Hidayatullah, siswa yang menjadi kpopers sering ngumpul meski ada yang beda kelas. Perkumpulan mereka tak luput dari membicarakan/share info tentang fandom (grup yang disukai) dan bias/idol mereka, sekedar menjadi topik atau bahan candaan mereka. Bagi seorang kpopers membicarakan tentang bias mereka lebih seru dibanding hal lainnya. Keseharian mereka disekolah sama saja seperti pelajar biasanya, mereka mengikuti pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Menariknya disini adalah mereka sekolah di Madrasah yang tentunya identik dengan keagamaan. Setiap paginya mereka selalu membaca burdah di Mesjid dekat sekolah, pada waktu sholat Dzuhur mereka sholat berjama'ah, dan pada hari-hari tertentu mereka juga mengadakan kegiatan

keagamaan. Kegiatan rutin tersebut sudah menjadi budaya di Hidayatullah. Jika bertanya bagaimana dengan murid kpopers tersebut, maka jawabnya mereka mengikuti arus saja, bisa dikatakan bahwa mereka melakukan hal yang seimbang antara kewajiban/keharusan dan kegemaran mereka. Dalam lingkup gaya bicara dan sikap, siswa (terkhusus siswa MA Hidayatullah) yang menjadi kpopers bisa beradaptasi/memosisikan diri dengan siapa dia berhadapan. Gaya dan sikapnya akan muncul jika ada frekuensi yang sama. Tetapi akan lain cerita jika dia berada dilingkungan yang dia rasa begitu berbeda, maka ia akan bersikap seperti biasa saja, atau acuh dan asing saja akan sekitarnya. Namun, jangan menyangka mereka tidak peduli karena mereka masih tetap memiliki naluri untuk peduli, membantu/menolong orang sekitar jika memerlukannya. Dari situ kita dapat memahami bahwa dakwah/pelajaran agama yang diterangkan oleh guru dikelas mampu memberi pemahaman kepada murid-muridnya agar bisa menempatkan sikap pada situasinya. Kegiatan mengajar seorang guru kepada muridnya bisa kita ibaratkan seperti Da'i dan Mad'u, seorang guru memberikan pemahaman tentang pengetahuan agama kepada muridnya, hal itu secara disadari atau tidak mampu memberi suatu batasan-batasan terhadap hal tertentu. Segala hal yang ada dikeseharian sedikit banyaknya akan memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan, tetapi hal tersebut kembali lagi pada individunya masing-masing.

Mungkin sebagian dari kita sering mendengar kalimat "Muslim kok suka sama Kpop, mau aja jadi Kpopers suka sama yang non-muslim". Ada beragam kalimat serupa yang sering dilontarkan orang lain untuk menjatuhkan Kpopers. Karena memang tidak bisa kita pungkiri ada banyak pandangan yang memandang bahwa menjadi Kpopers itu condong pada hal yang negatif. Padahal, jika kita tilik lagi tak ada salahnya seseorang menjadi Kpopers, itu hanya sekedar suatu kesenangan, kegemaran atau bisa juga hobi, sama saja seperti hal lainnya, semisal orang lain suka olahraga sepak bola dan atletnya, suka film-film asing serta aktornya, suka game dan hal serupa. Memiliki suatu kegemaran adalah hal yang lumrah pada setiap diri seseorang, hal tersebut dapat menjadi dorongan semangat seseorang menjalani keseharian atau

kehidupannya. Suatu kegemaran tidak akan menjadi masalah tidak akan dilarang selama itu tidak berlebihan. Seperti halnya yang tertuang pada Q.S. Al-‘Isra (17):26 yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

*Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.<sup>9</sup>*

Jika kita bicara pada konteks berlebihan, apapun itu memang tidak dianjurkan. Semisal yang sering kita jumpai pada seseorang yang sudah candu akan game, ia tidak bisa jauh dari ponsel dan bahkan waktu malam hanya digunakan untuk begadang bermain game, subuh terlewatkan dan bangun kesiangan. Secara logika, kita bisa umpamakan hal lain serupa dengan kegiatan tadi, sehingga kita bisa memahami selama suatu kegemaran yang dilakukan itu tidak berlebihan maka boleh-boleh saja saja.

Alasan peneliti memilih kelompok Boygroup BTS, karena ia tergolong grup papan atas dari Korea, ia juga memiliki penggemar terbanyak pada saat ini, tentunya jika memiliki banyak penggemar, artinya mereka memiliki suatu hal yang mampu menarik minat orang lain untuk melihat/menyukai mereka, karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti apa saja pengaruh dari budaya kpop/Korean pop (Boygrup BTS) terhadap perilaku komunikasi di kehidupan masing-masing penggemar. Begitupun alasan memilih penelitian di perilaku siswa MA Hidayatullah, secara umum kita tahu bahwa sekolah MA itu memuat cukup banyak pelajaran Agamanya. Hal itu terkesan menjadi menarik, kita akan bisa melihat bagaimana perilaku mereka apakah seimbang antara kewajiban dan kegemarannya terhadap kpop atau malah tidak sinkron.

Dengan adanya penelitian ini, tentunya kita semua berharap bahwa dunia dakwah mampu mengontrol mad'u atau responden khususnya Kpopers (fokus dalam penelitian ini), mengajak mereka sembari memberi pemahaman akan batasan-batasan dalam menggeari suatu hal. Karena pada dasarnya dakwah

---

<sup>9</sup>*Al-Qu'an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h. 283.

itu mengajak bukan menginjak, tidak perlu menistakan, menghina dan menghakimi orang lain jika ia tersalah, tetapi rangkullah ia bukannya malah memukul hingga seseorang malah jadi enggan dengan kita. Sesuai dengan pengertian dakwah adalah mengajak orang atau sekelompok orang pada kebaikan (*Al-Khair*) atau jalan Tuhan (*Sabili Rabbika*) dan mencegah dari yang munkar (*Nahi munkar/Dholla'an sabili*).<sup>10</sup> Dakwah dalam konteks seperti ini akan berjalan terus dan tidak mengenal kata putus sepanjang manusia masih hidup. Kareana *Al-Khair* dan *Nahi Munkar* ini akan terus bersanding dalam kehidupan manusia, dimana perbedaan diantara keduanya sangat tipis.<sup>11</sup> Dengan ini, semoga para Da'i mampu memberi asupan/masukkan yang efektif agar mereka tidak menjadi seorang Kpopers yang fanatik atau berlebihan dalam mengikuti arus dunia per-Kpop-an. Para Da'i bisa menyiapkan materi yang efektif untuk disampaikan, agar Mad'u dapat memahami apa yang disampaikan, sehingga menjadi seorang Kpopers itu tidak lagi sepenuhnya membawa dampak negatif. Karena disamping itu, hal utama yang umumnya kita ketahui tentunya seorang Kpopers akan bisa berbahasa Korea (walau sedikit), seiring kebiasaan dia mendengar dan menonton beragam tayangan dari idolanya tersebut. Kita sadari atau tidak, hal tersebut menjadi salah satu hal positif menjadi seorang Kpopers (menambah wawasan bahasa asing).

Dasar hukum dakwah terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 104, yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>10</sup>Nur Alhidayatillah, "Dinamika Dakwah Di Masyarakat," Artikel Dosen, *Uin-Suska.Ac.Id*, 2017, <https://www.uin-suska.ac.id/2017/09/04/dinamika-dakwah-di-masyarakat/>.

<sup>11</sup>Suisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah* (Yogyakarta: Teras, 2006), h. 10.

*Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari kemunkaran. Merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>12</sup>

Ayat ini menunjukkan kewajiban dalam melaksanakan perintah Allah SWT, yakni menyuruh pada kebaikan dan mencegah dari perbuatan buruk. Adapun alasan utama untuk menentukan hukum wajib adalah terletak pada kata *waltakun* yaitu *fi'il mudhari'* yang dimasuki lam *amr*. Hukum dakwah juga terdapat dalam Hadits Rasulullah SAW yang telah diriwayatkan oleh H.R Muslim, yakni: "Barangsiapa diantara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan lisannya, apabila tidak mampu juga maka dengan hatinya dan itulah lemah-lemah iman".<sup>13</sup> Hadits tersebut menunjukkan hukum wajib dalam melaksanakan perintah Allah SWT. Adapun penetapan wajib ialah terletak pada kata *falyughayyirhu* yaitu *fi'il mudhari'* yang dimasuki *fi'il amr* yang artinya mengubah.

Salah satu pendapat tentang kewajiban berdakwah yaitu *fardhu 'ain*. Pendapat ini menjelaskan bahwa kata *minkum* sebagai *lit baayan* bermakna penegasan, atau *lit taukid* berarti menguatkan terhadap kata *waltakun*. Sehingga ayat tersebut (Al-Imran 110) diartikan dengan "*hendaklah kamu menjadi suatu umat*". Pendapat kedua diperkuat oleh Hadits Rasulullah SAW, yakni "*sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat*". Sehingga kewajiban berdakwah ditanggung oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuan masing-masing, setiap muslim harus menyiarkan agama Islam, baik pengetahuannya sedikit ataupun sebaliknya kepada muslim yang belum mengetahui. Hal ini disebabkan karena roh kebenaran yang ada pada setiap diri seorang muslim tidak mungkin diam sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatannya. Demikian dalam sebuah praktik seorang dokter dapat menjadi *da'i* terhadap pasiennya, seorang guru dapat menjadi *da'i* terhadap muridnya, seorang pengusaha terhadap buruhnya, seorang jurnalis kepada para

---

<sup>12</sup>*Al-Qu'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*, h. 63.

<sup>13</sup>Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV. Toha Putra, 1973), h. 73.



pembaca tulisannya. Pendek kata setiap orang dapat menjadi pelaku-pelaku dakwah dalam bidangnya masing-masing.<sup>14</sup>

Karena hal-hal diatas peneliti tertarik untuk melihat apa saja pengaruh yang ditimbulkan dari budaya kpop baik dari segi positif ataupun negatif nya terhadap perilaku komunikasi seorang penggemar dan agar tidak merambah terlalu luas, maka peneliti fokus melihat pengaruh tersebut dari penggemar BTS di MA Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. inilah yang kemudian menjadi dasar pemikiran dalam melakukan penelitian ini guna mencari tau mengenai penjelasan tentang perilaku komunikasi penggemar kpop/Kpopers sebagai audien dari video musik tersebut, yang dituangkan penulis dalam judul **“PENGARUH BUDAYA KPOP (KOREAN POP) TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI SISWA MA HIDAYATULLAH KECAMATAN TABUNGANEN KABUPATEN BARITO KUALA”**. Dengan begitu akan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan perilaku komunikasi penggemar kpop sebagai audien yang menonton video musik BTS.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah penelitian ini yakni:

Apa saja pengaruh yang ditimbulkan oleh budaya Kpop/Korean pop terhadap perilaku komunikasi siswa MA Hidayatullah (sebagai Kpopers) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu Untuk mengetahui apa saja pengaruh dari budaya Kpop terhadap perilaku komunikasi siswa MA Hidayatulllah di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

---

<sup>14</sup>M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, and Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), h. 30–31.

- a. Memberikan gambaran mengenai suatu peristiwa umum yang biasa terjadi di masyarakat sebagai referensi dalam penelitian kedepannya dari segi aspek komunikasi, sosial, dan budaya.
- b. Memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan tentang perkembangan komunikasi dan sosial dalam masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian memberikan penjelasan mengenai perilaku komunikasi penggemar kpop/Kpopers sebagai audien video musik BTS, serta memberikan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhinya.

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini juga dapat memberi informasi sekaigus peluang untuk para pendakwah/Da'i dalam menyiarkan dakwahnya dan menyiapkan dirinya jika menghadapi Mad'u serupa (seperti dalam penelitian ini).

## E. Definisi Oprasional

### 1. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>15</sup> Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Definisi lain berpendapat pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan prilaku manusia baik individu maupun kolektif.<sup>16</sup>

Kemudian bisa kita lihat berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi (tindakan atau keadaan) yang muncul akibat sesuatu yang mampu mengubah seseorang,

---

<sup>15</sup>Pius Abdillah and Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, n.d.), h. 256.

<sup>16</sup>Babadu J.S and Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 131.

yang semula biasa saja menjadi mengikuti atau masuk dengan secara disadari.

Jadi, pengaruh yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah pengaruh yang muncul dari video musik BTS yang sering ditonton oleh Siswa MA Hidayatullah Semangat baru. Pengaruh yang ditimbulkan atau muncul pada setiap orang mungkin akan berbeda-beda. Namun, hal pertama yang muncul ketika kegiatan menonton adalah suatu reaksi. Memang suatu pengaruh tidak bisa kita lihat secara spontan atau instan terjadi, karena untuk menanam atau merasuk kedalam pola pikir seseorang itu perlu suatu proses yang berangsur, barulah kita dapat melihat apakah hal itu mampu memengaruhi atau tidak. Reaksi pertama seseorang/Siswa pada saat menonton MV (Music Videos) BTS mampu menjadi penentu apakah ia suka atau tidak, jika menyukai maka ia kan terus mengikuti, dan jika dia mengikuti maka hal itu menunjukkan ada sesuatu yang membuatnya tertarik, yang kemudian secara berangsur memunculkan suatu pengaruh terhadap seseorang/siswa tersebut.

Setelah meneliti hal tersebut, maka akan diketahui apakah pengaruh yang akan terjadi jika sering menonton video musik BTS tersebut, dan hal itu bisa dilihat dari segi sikap, tindakan atau kepribadiannya sendiri.

## 2. Budaya

Budaya adalah suatu gaya hidup, adat istiadat atau kebiasaan yang berkembang dalam suatu kelompok, yang berasal dari pemikiran manusia yang bersifat kompleks, abstrak dan luas dalam peradaban manusia, dan sukar untuk diubah.<sup>17</sup>

Menurut Marvin Harris, budaya adalah suatu pikiran dan tingkah laku perwujudan komponen struktur sosial manusia dan masyarakat yang diperoleh dari belajar termasuk pikiran dan tingkah laku.<sup>18</sup> Pikiran

---

<sup>17</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Sastra Dan Cultural Studies: Representasi Fiksi Dan Fakta* (Jakarta: Aksara Baru, 1974), h. 5.

<sup>18</sup>Marvin Harris, *Theories of Culture in Postmodern Times* (New York: Altamira Press, 1999), h. 19.

manusia dan dilakukan secara berulang-ulang hingga membentuk kebiasaan.

Dari definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa budaya yang dimaksud peneliti adalah suatu kebiasaan dari Siswa MA Hidayatullah Semangat Baru yang sering menonton video musik BTS dalam kesehariannya. Karena kebiasaan tersebut maka akan terlihat suatu pengaruh yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Suatu kegiatan itu dilakukan berulang-ulang setiap hari, kemudian menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam kegiatannya. Dapat kita katakan, kebiasaan seseorang/siswa menonton MV (Music Video) BTS tersebut maka itu menjadi budaya bagi mereka yang memang gemar akan hal tersebut. mereka suka dan gemar menonton, sehingga dimana hal tersebut tentunya muncul dari pemikiran mereka, dimana otak mereka memberi sinyal bahwa mereka suka, kemudian kegiatan menonton dilakukan secara berulang-ulang dalam kesehariannya.

### 3. K-pop

K-pop adalah singkatan umum dari Korean Pop yang sudah banyak diketahui masyarakat umum terutama anak muda. Kpop adalah bagian dari Koreana Wave<sup>19</sup> jenis musik populer dari Korea Selatan, yang sukses tembus di berbagai negara termasuk Indonesia. Kpop juga tidak berbeda dengan musik pada umumnya, ada penyanyi solo dan juga grup. Begitu juga dengan grupnya, ada yang perempuan (Girlband) dan Laki-laki (Boyband).

Grupband adalah sekelompok orang yang menyanyi musik populer bersama dengan harmoni yang selaras dengan diiringi musik, karena dalam grupband ada beberapa orang, maka terkadang mereka akan menyanyi bergantian (sesuai part).<sup>20</sup> Selain menyanyi bersama, biasanya

---

<sup>19</sup>Citra Rosalyn Anwar, "MAHASISWA DAN K-POP(Studi Interaksi Simbolik K-Popers Di Makassar)," *Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jatim* 1, no. 1 (2018): h. 1.

<sup>20</sup>Samuel Adinugraha, "Komponen Penting Dalam Sebuah Band," *Band Info, KELASMUSIK.COM*, 2015.

mereka juga menambahkan sebuah gerakan/tarian ketika bernyanyi, atau dikenal dengan sebutan dance.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat memahami bahwa Kpop adalah hal yang sangat umum di era modern seperti ini. Bahkan jika kita mengetik kata Kpop (Korean pop) pada kolom pencarian maka akan banyak hal terkait yang bermunculan, terkhususnya lagu-lagu pop Korea atau juga MV (Music Video) Korea. Kita lihat dengan jelas kenapa disebut Korean pop, tentu saja karena produksinya dari Korea dan lagu atau MV (Music Video) yang disuguhkan menggunakan bahasa Korea.

#### 4. Perilaku

Perilaku adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku seseorang dan merupakan hasil reaksi individu terhadap segala sesuatu dari gaya bicara pada kemampuannya.<sup>21</sup> Terdapat 3 komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen kognitif (intelektual), afektif (emosional) dan konatif (kebiasaan/kemauan).<sup>22</sup>

Jadi, perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (internal activity) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.

Definisi diatas mengatakan ada beberapa hal yang memengaruhi perilaku seseorang. Peneliti memahami secara mudahnya seperti hal kenyataan yang kita lihat pada lingkup sekeliling kita saja. Pertama intelektual (kecerdasan), biasanya orang yang intelektualnya baik sangat memperhatikan bagaimana ia berperilaku, meski perilaku tergolong pada

---

<sup>21</sup>Zakiah and Bintang Wirawan, "Pemahaman Nilai-Nilai Syari'ah Terhadap Perilaku Berdagang(Studi Pada Pedagang Di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung)," *Jurnal Sociologie* 1, no. 4 (2013): h. 331.

<sup>22</sup>Darmiyati Zuchdi, "PEMBENTUKAN SIKAP" (Cakrawala Pendidikan, 1995), h. 54, <https://media.neliti.com/media/publications/83690-ID-pembentukan-sikap.pdf>.

konsep individunya akan tetapi orang yang intelektual seperti mempunyai tuntutan (harus sesuai/seimbang) dalam perilakunya, baik dari segi berpakaian, cara bicara, respon terhadap orang, dan lainnya. Kedua, emosional yaitu kondisi perasaan seseorang. Kemudian yang ketiga, kebiasaan/kemauan merupakan keinginan pada setiap orang untuk membentuk dan merealisasikan diri secara nyata tanpa terhalang.

Penelitian ini meninjau suatu pengaruh terhadap perilaku mengenai komunikasi verbal dan non verbal dari penggemar kpop sebagai audien video musik BTS. Perilaku komunikasi verbal yang menjadi pusat perhatian pada penelitian ini berupa cara kpopers berkomunikasi atau kata-kata yang keluar dari mulut penggemar kpop ketika berinteraksi dengan orang lain dan sedangkan yang perilaku komunikasi non verbal adalah berfokus pada perilaku yang bisa diamati secara fisik yaitu *action language* atau bahasa tubuh.

## 5. Komunikasi

Komunikasi ini dapat didefinisikan sebagai proses dimana informasi ditukar dan dipahami oleh dua orang atau lebih, biasanya dengan maksud untuk memotivasi atau mempengaruhi perilaku.<sup>23</sup> Komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampaiannya ada komunikasi lisan maupun tertulis, dari beberapa sumber kini menambahkan komunikasi elektronik.<sup>24</sup>

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speaking language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi,

---

<sup>23</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 4.

<sup>24</sup>Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 2 (2019): h. 83.

pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.<sup>25</sup> Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dan lainnya.<sup>26</sup>

Dari pengertian diatas, maka kita lihat pada umumnya komunikasi verbal dan non-verbal ini terjadi dalam keseharian kita. Kita sering berbicara/mengobrol atau saling bercerita, menyampaikan hal apa saja kepada orang sekitar kita. Kemudian, kita juga sering memberi atau melihat reaksi/respon spontan tanpa terucap kalimat. Komunikasi non-verbal ini semacam kode, misalnya seseorang menggelengkan kepala ketika tidak mau atau tidak tau, ada juga mungkin wajah orang yang bingung terkadang menatap heran atau juga bisa terlihat alisnya akan naik sebelah atau mengerut. Tetapi pada komunikasi non-verbal ini tidak semua orang bisa memahaminya, sehingga bisa muncul kesalahpahaman. Tetapi keterhubungan dalam pemahaman itu kembali pada individunya masing-masing, bagaimana mereka memaknai hal yang sudah ia tangkap.

Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi siswa yang gemar akan Kpop (Korean pop) tersebut. Memang tentu saja dimana saja komunikasi itu terlihat sudah umum karena itu memang keseharian manusia. Tetapi peneliti akan melihat lebih dalam lagi seperti apa komunikasi mereka dalam kesehariannya.

## 6. Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia

---

<sup>25</sup>Kusumawati, h. 84.

<sup>26</sup>Kusumawati, h. 85.

yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>27</sup> Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

- a. Pendekatan sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. siswa perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, siswa melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah, nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.
- b. Pendekatan Psikologis, siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. siswa memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, social-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

---

<sup>27</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.



- c. Pendekatan edukatif/paedagogis, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Umumnya kita sudah mengerti bahwa siswa adalah mereka yang belajar/pelajar di sekolah/lembaga pendidikan. Siswa yang tercantum (objek) dalam penelitian ini adalah mereka yang bersekolah di MA Hidayatullah terkhususnya mereka yang gemar akan Kpop (Korean pop).

#### 7. Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah atau disingkat MA adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Jenjang kelas dalam waktu tempuh madrasah aliyah sama seperti sekolah menengah atas.

Pada dasarnya MA sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan Agama Islam. Berikut mata pelajaran yang diajarkan di MA selain mata pelajaran umum: Al-qur'an dan Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. SMA/MA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah sebagaimana siswa sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Madrasah Aliyah di pegang oleh dua badan, yakni swasta dan pemerintah (Madrasah Aliyah Negeri) melalui Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sekolah MA Hidayatullah yang tercantum dalam penelitian ini tidak berbeda dengan sekolah MA ditempat lain. Ia juga memiliki kurikulum yang sama seperti sekolah sederajat pada umumnya, dan mengajarkan mengenai pendidikan Agama Islam.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Budaya Kpop terhadap Perilaku Siswa/Remaja, diantaranya sebagai berikut:

1. Vania Ayu Soraya, 2013, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dengan judul “**Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Budaya K-Pop di Televisi Terhadap Sikap Remaja di Kota Surabaya)**”. Penelitian ini berfokus pada suatu perubahan sikap dan pemikiran remaja yang menjadi penggemar kpop, hingga terus mengkonsumsi (budaya kpop) tersebut. Perubahan sikap dan pemikiran itu tentunya dipengaruhi oleh budaya kpop yang merambah lewat teknologi komunikasi yang pada umumnya orang gunakan. Dalam penelitian ini, ia juga menunjukkan bagaimana kpop mampu menarik minat remaja untuk mau mengkonsumsi dan menerapkannya dalam gaya hidup mereka. Remaja memang mudah menerima arus baru, karena remaja tergolong haus akan pengetahuan/hal baru, disamping itu remaja juga identik dengan ungkapan sedang mencari jati diri, hingga ia menjadikan seseorang sebagai figurnya.<sup>28</sup>
2. Amalia Izzati, 2014, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Ilmu Komunikasi Periklanan Depok, Universitas Indonesia, dengan judul “**Analisis Pengaruh Musik Korea Populer Terhadap Gaya Hidup di Kalangan Remaja**”. Dalam penelitian ini, ia menjelaskan bahwa pengaruh musik tidak hanya memanjakan telinga dengan nada-nada dan irama yang enak didengar, melainkan juga dapat berpengaruh pada kondisi fisik, emosi, kognitif dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia. Namun, penelitian ini fokus pada kalangan usia remaja yang menjadi mayoritas penikmat musik kpop tersebut. penelitian ini

---

<sup>28</sup>Vania Ayu Soraya, “Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Budaya K-Pop Di Televisi Terhadap Sikap Remaja Di Kota Surabaya)” (Skripsi, Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional, 2013).

bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh musik kpop terhadap gaya hidup remaja dan mampu menyaringnya agar dapat mengambil manfaat yang baik dari fenomena tersebut, serta dapat mencegah/membatasi dampak negatifnya.<sup>29</sup>

3. Lisa Anggraini Putri, 2019, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul **“Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Remaja di Era Globalisasi”**. Penelitian ini berfokus pada suatu dampak yang dari perkembangan Korean Wave/Kpop yang dikonsumsi para remaja. Arus teknologi informasi mempermudah mereka mengakses berbagai informasi sehingga para penggemar menjadi fanatik terhadap hal yang mereka idolakan tersebut. penelitian ini membahas tentang dampak positif dan negatifnya dari perkembangan kpop ini. Selain itu ia juga membagi cara untuk (orang tua) dalam menyikapi/mengurangi sikap fanatik dari pengidolaan remaja tersebut. Dalam penelitian ini, ia menunjukkan bahwa budaya kpop itu tidak selalu membawa dampak negatif, ia juga berimbang memberi dampak yang positif. Namun, semua hal yang membuat seseorang terpegaruh itu kita kembalikan lagi kepada individu masing-masing lagi, karena ada yang mudah terpegaruh ada juga yang tidak.<sup>30</sup>
4. Dina Khairunnisa, 2019, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uniersitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul **“Budaya Kpop dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.”** Penelitian ini memaparkan beragam perubahan sosial yang terjadi pada seorang penggemar Kpop. menunjukkan bahwa Kpop mampu membawa dampak-dampak tertentu

---

<sup>29</sup>Amalia Izzati, “Analisis Pengaruh Musik Korea Popular Terhadap Gaya Hidup Di Kalangan Remaja” (Skripsi, Depok, Universitas Indonesia, 2014).

<sup>30</sup>Lisa Anggraini Putri, “Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Remaja Di Era Globalisasi” (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019).

bagi para penggemar yang mengkonsumsinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>31</sup>

5. Putri Maisharoh, 2020, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “**Korelasi Antara Korean Pop Culture Dengan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo**”. Penelitian ini memiliki subjek yaitu siswa Madrasah Aliyah yang menjadi penggemar Kpop, tidak hanya sebatas musik tetapi juga pada serial dramanya, dan bahkan mempelajari bahasanya juga. Dalam penelitian ini, ia mengamati tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari siswa yang gemar dengan kpop. Penelitian ini menilik lebih dalam hubungan antara budaya Korea dengan karakter siswa Madrasah Aliyah Sidoarjo.<sup>32</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam proposal penelitian ini, secara garis besar di bagi menjadi tiga bab, terdiri dari:

**Bab I** pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang serta alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu/kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

**Bab II** Kajian Teori, berisikan tentang Budaya populer (Kpop/Korean pop) serta pengertian dari bagan yang berhubungan/tercantum dalam penelitian ini, yaitu tentang Budaya Kpop (Korean pop) di Indonesia, biografi boyband yang menjadi subjek dalam penelitian ini (BTS), penggemar Kpop (Kpopers), serta faktor yang memengaruhi Kpop cepat populer. Selanjtnya, perilaku komunikasi tentunya berisikan teori perilaku komunikasi, faktor yang

---

<sup>31</sup>Dina Khairunnisa, “Budaya Kpop Dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta” (Tesis, Jakarta, Uniersitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

<sup>32</sup>Putri Maisharoh, “Korelasi Antara Korean Pop Culture Dengan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo” (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

memengaruhi perilaku komunikasi, pembentukkan perilaku, dan pengaruh budaya Kpop (Korean pop) terhadap perilaku komunikasi (dampak positif dan negatifnya).

**Bab III** Metodologi Penelitian, membahas tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, ada subjek, objek, dan lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan. Terdapat juga sumber data yang digunakan seperti data primer dan sekunder. Kemudian instrumen penelitian, yaitu alat bantu yang mendukung/menunjang akan terlaksananya kegiatan penelitian. Selanjtnya teknik pengumpulan data, seperti yang digunakan pada kebanyakan penelitian juga, ada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, ada teknik analisis data yang digunakan untuk menelaah data-data yang diperoleh.

**BAB IV** Hasil penelitian dan Pembahasan, bab ini berisikan tentang tata pelaksanaan penelitian, pemaparan tentang lokasi penelitian. Hal yang utama yaitu pokok pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan serta dijelaskan pada bab ini, yang meliputi pengaruh budaya Kpop yang fokus membahas BTS, perilaku komunikasi penyuka budaya Kpop/pengaruh yang muncul, psikologis siswa penggemar Kpop, serta hukum menggemari budaya Kpop dalam sudut pandang Islam dan sebagainya.

**BAB V** Penutup, ini adalah bab bagian akhir yang berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran dalam penelitian ini.